

Peran Media Leaflet sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam

The Role of Leaflets as a Means of Reproductive Health Education for Adolescents at Trisakti Private Middle School, Lubuk Pakam

Raisha Octavariny^{1*}, Sri Melda Br Bangun², Wilda Wahyuni Siregar³, Helni W.L Simarmata⁴

^{..1,2,3}Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Jl. Sudirman No. 38 Lubuk Pakam
raishaoctavariny@medistra.ac.id

Abstrak

Remaja berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang krusial, sehingga pendidikan kesehatan reproduksi menjadi penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media leaflet sebagai alat edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan pre-test dan post-test yang melibatkan 41 responden yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi promosi kesehatan. Analisis dilakukan dengan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pembagian leaflet, dengan responden dalam kategori pengetahuan baik meningkat dari 56,1% menjadi 78,0%. Uji statistik menghasilkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa media leaflet efektif sebagai alat edukasi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, dan dapat direkomendasikan sebagai strategi promosi kesehatan berbasis sekolah.

Kata Kunci: Leaflet, Kesehatan Reproduksi, Remaja, Promosi Kesehatan, Pengetahuan

Abstract

Adolescence is a crucial phase of growth and development, making reproductive health education highly important. This study aimed to assess the effectiveness of leaflet media as an educational tool to enhance adolescents' knowledge of reproductive health at SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam.

A quantitative design with a pre-test and post-test approach was applied, involving 41 purposively selected respondents. Data were collected through questionnaires administered before and after the health promotion intervention. The analysis employed a paired sample t-test. Findings revealed a significant improvement in knowledge after the distribution of leaflets, with the proportion of respondents categorized as having good knowledge increasing from 56.1% to 78.0%. The statistical test produced a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), confirming a significant effect. It can be concluded that leaflets are effective educational media for improving adolescents' reproductive health knowledge and can be recommended as a school-based health promotion strategy.

Keywords: Leaflet; Reproductive Health; Adolescents; Health Promotion; Knowledge

*Corresponding author: Raisha Octavariny, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Indonesia

E-mail : raishaoctavariny@medistra.ac.id

Doi : 10.35451/7av5yf11

Received : October 01, 2025, Accepted: October 17, 2025 , Published: October 31, 2025

Copyright: © 2025 Raisha Octavariny. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah transisi dari anak-anak ke dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Pada tahap perkembangan ini, remaja dihadapkan pada beragam persoalan terkait kesehatan reproduksi. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik, tetapi juga melibatkan aspek sosial serta psikologis. Kurangnya pemahaman yang memadai mengenai kesehatan reproduksi dapat memicu perilaku berisiko, seperti hubungan seksual yang tidak aman, sehingga meningkatkan kemungkinan terpapar penyakit menular seksual (PMS) [12].

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2022, Sekitar 16 juta remaja perempuan berusia 15 hingga 19 tahun di negara berkembang melahirkan setiap tahun, dengan sebagian besar kehamilan terjadi tanpa disadari. Fakta ini menegaskan pentingnya pemberian edukasi kesehatan reproduksi sejak usia dini sebagai upaya pencegahan munculnya masalah kesehatan yang lebih serius di kemudian hari [1][2].

Jumlah remaja di dunia saat ini diperkirakan mencapai 1,2 miliar orang, atau sekitar 18% dari total populasi. Di Indonesia sendiri, terdapat sekitar 43,5 juta penduduk berusia 10–19 tahun, yang juga setara dengan 18% dari keseluruhan penduduk. Jumlah yang besar ini bisa menjadi modal penting bagi pembangunan bangsa apabila remaja mampu mengembangkan potensi positif. Sebaliknya, jika remaja terlibat dalam perilaku negatif, seperti kenakalan remaja, itu akan menimbulkan masalah besar. Fenomena pernikahan dini, kehamilan yang tidak direncanakan, hubungan seksual pranikah, aborsi, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan narkoba serta alkohol menandai kondisi remaja Indonesia saat ini [11].

Di Indonesia, permasalahan kesehatan reproduksi remaja masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang serius[9]. Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2024), sekitar 60% remaja berusia 16–17 tahun dilaporkan pernah melakukan hubungan seksual, sedangkan pada kelompok usia 19–20 tahun angkanya mencapai 20%. Fakta ini menunjukkan bahwa aktivitas seksual di kalangan remaja Indonesia sudah dimulai pada usia yang relatif muda. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran serta pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi menjadi sangat penting, disertai dengan penyediaan akses yang memadai terhadap layanan kesehatan reproduksi. Dalam rencana strategisnya, BKKBN juga menekankan upaya memperluas akses informasi dan layanan kesehatan reproduksi, sekaligus mendorong peningkatan kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi [13]

Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022, pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih terbilang rendah. Hanya sekitar 35% remaja perempuan dan 27% remaja laki-laki yang tahu kapan waktu yang tepat untuk menjadi subur [3]. Selain itu, perkawinan usia dini dan kehamilan pada remaja masih menunjukkan angka yang cukup tinggi yang berkontribusi pada peningkatan angka kematian ibu dan bayi. Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 mencatat AKI sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 20 per 1.000 kelahiran hidup, di mana sebagian kasus berkaitan dengan kehamilan pada usia muda [4].

Edukasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja sangat krusial, khususnya di sekolah sebagai lembaga formal yang berperan dalam membentuk perilaku sehat. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah leaflet, karena dianggap praktis, mudah dipahami, serta mampu menyampaikan informasi secara singkat dan visual. Studi menunjukkan bahwa leaflet dapat membantu remaja lebih memahami kesehatan reproduksi dan hidup sehat. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan pada peran leaflet sebagai media edukasi kesehatan reproduksi pada remaja di SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam [10].

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen, menerapkan rancangan one group pre-test and post-test. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di sekolah tersebut, dengan jumlah sampel sebanyak 41 orang remaja. Pemilihan

sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria inklusi yaitu berusia 13–15 tahun, bersedia menjadi responden, serta hadir pada saat pelaksanaan penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Prosedur penelitian diawali dengan pelaksanaan pre-test dengan memberikan kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan awal responden. Selanjutnya diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan reproduksi menggunakan media leaflet dalam satu kali pertemuan. Setelah intervensi, dilakukan post-test dengan kuesioner yang sama. Kemudian dilakukan analisis menggunakan uji paired sample t-test dengan tingkat signifikansi 95% ($p < 0,05$).

3. HASIL

3.1 Pengetahuan Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi media leaflet membantu remaja lebih memahami tentang kesehatan reproduksi. Berikut ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Intervensi Leaflet

Tingkat Pengetahuan	Pre-test	Post-test
Baik	23 (56,1%)	32 (78,0%)
Cukup	18 (43,9%)	9 (22,0%)
Kurang	0 (0,0%)	0 (0,0%)
Total	41 (100%)	41 (100%)

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa sebelum dilakukan pemberian leaflet sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik sebesar 56,1%, dan setelah intervensi proporsi tersebut meningkat menjadi 78,0%. Sementara itu, responden dengan tingkat pengetahuan cukup mengalami penurunan dari 43,9% menjadi 22,0%. Tidak ada responden yang masuk dalam kategori pengetahuan kurang baik, baik sebelum maupun sesudah intervensi.

3.2 Hasil Uji Statistik

Analisis dengan uji paired sample t-test didapat nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah intervensi leaflet. Hasilnya menunjukkan bahwa brosur dapat membantu remaja belajar tentang kesehatan reproduksi.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, sebelum dilakukan edukasi menggunakan media leaflet, mayoritas responden sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi, yaitu sebanyak 23 orang (56,1%). Namun, masih terdapat 18 responden (43,9%) yang tergolong memiliki pengetahuan kategori cukup.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun sebagian besar remaja telah memahami kesehatan reproduksi, masih ada kelompok yang tingkat pengetahuannya terbatas. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya edukasi tambahan untuk memperluas wawasan dan pemahaman remaja.

Penerapan edukasi melalui media seperti leaflet menjadi relevan karena mudah dijangkau serta dipahami oleh kalangan remaja. Informasi yang disajikan secara singkat dan jelas dalam leaflet mampu memperkuat kesadaran dan memperluas pemahaman remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi [14].

Peningkatan pengetahuan setelah intervensi menunjukkan bahwa leaflet merupakan media edukasi yang efektif. Leaflet mampu menyampaikan pesan kesehatan secara sederhana, menarik, dan praktis bagi remaja. Temuan ini

selaras dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan efektivitas media cetak dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja. Selain itu, leaflet juga relatif murah, mudah diperbanyak, dan dapat dijadikan strategi edukasi yang efektif di lingkungan sekolah.

Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan leaflet efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap isu-isu kesehatan reproduksi sangat efektif. Leaflet sebagai media edukasi terbukti dapat menyampaikan informasi dengan cara yang sederhana, visual, dan mudah diakses, sehingga dapat meningkatkan daya serap informasi oleh remaja. Jika dibandingkan dengan hasil pre- test sebelumnya, terdapat peningkatan sebesar 21,9% pada kategori pengetahuan baik (dari 56,1% menjadi 78,0%). Penurunan pada kategori pengetahuan cukup yaitu dari 43,9% menjadi hanya 22,0%.

Penelitian ini sesuai dengan Yusriani (2022) yang membuktikan bahwa penyuluhan menggunakan leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMA di Aceh [5]. Hasil serupa dilaporkan oleh Sumarni dan Amin (2024), yang menekankan efektivitas leaflet dalam memperluas pemahaman remaja mengenai risiko kehamilan usia dini [6]. Selain itu, juga diperoleh dari penelitian Rahmadani dan Rahayuningsih (2024) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMP melalui media leaflet [7].

Selanjutnya, penelitian oleh Hamidah dan Rizal (2022) terhadap remaja di panti asuhan juga menemukan adanya peningkatan signifikan pemahaman setelah diberikan edukasi berbasis media cetak [8]. Konsistensi hasil-hasil tersebut memperkuat bahwa leaflet sebagai media sederhana tetap efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja, bahkan tanpa dukungan media digital.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet sebagian besar dalam kategori baik, yaitu 23 responden (56,1%), sementara 18 responden (43,9%) berada dalam kategori cukup. Tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 32 responden (78,0%) berada dalam kategori baik dan hanya 9 responden (22,0%) dalam kategori tidak baik.

Hasil analisis statistik menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test dengan nilai p-value = 0,001 ($p < 0,05$). Nilai rata-rata pre-test sebesar 65,732 meningkat menjadi 66,95 pada post-test.

Hal ini menunjukkan bahwa leaflet efektif sebagai sarana edukasi Kesehatan reproduksi pada remaja. Terdapat peningkatan pengetahuan remaja yang signifikan tentang Kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan media leaflet. Oleh karena itu, leaflet disarankan untuk digunakan sebagai salah satu media yang digunakan dalam strategi pemberian edukasi di sekolah.

5.2 Saran

5.2.1 Sekolah

Disarankan agar sekolah secara rutin menyelenggarakan kegiatan edukasi reproduksi dengan menggunakan media cetak maupun digital, seperti leaflet, poster, atau modul sederhana. Guru Bimbingan Konseling (BK) dapat dilibatkan sebagai fasilitator dalam memberikan edukasi berkelanjutan.

5.2.2 Dinas Kesehatan dan Puskesmas

Diharapkan orang tua lebih terbuka dalam memberikan informasi dasar tentang kesehatan reproduksi kepada anak remajanya. Leaflet yang dibagikan di sekolah dapat dijadikan sarana untuk berdiskusi antara orang tua dan anak.

5.2.3 Orangtua

Diharapkan orang tua lebih terbuka dalam memberikan informasi dasar tentang kesehatan reproduksi kepada anak remajanya. Leaflet yang dibagikan di sekolah dapat dijadikan sarana untuk berdiskusi antara orang tua dan anak.

5.2.4 Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan desain dengan kelompok kontrol untuk memperoleh hasil yang lebih kuat secara ilmiah. Selain itu, media lain seperti video edukasi, media sosial, atau aplikasi interaktif dapat dibandingkan efektivitasnya dengan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh siswa yang telah bersedia berpartisipasi dengan penuh antusias untuk memastikan bahwa penelitian ini berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization. Adolescent pregnancy fact sheet. Geneva: WHO; 2022.
- [2] United Nations Population Fund. Motherhood in childhood: facing the challenge of adolescent pregnancy. New York: UNFPA; 2022
- [3] Badan Pusat Statistik, BKKBN, Kementerian Kesehatan RI, ICF. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: BPS; 2023.
- [4] Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2023.
- [5] Yusriani. Pengaruh edukasi leaflet terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi siswa. *Jurnal Promkes*. 2022;10(2):89-95
- [6] Sumarni S, Amin DR. Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja. *J Rumpun Ilmu Kesehatan*. 2024;4(1):263-76.
- [7] Rahmadani A, Rahayuningsih B. Leaflet education and reproductive health knowledge. *J Ilmu Kedokteran Kesehatan*. 2024;11(1):12-20.
- [8] Hamidah S, Rizal MS. Edukasi kesehatan reproduksi dan perkembangan remaja di panti asuhan. *J Community Engagement Health*. 2022;5(2):237-48.
- [9] Hairuddin. Masalah kesehatan reproduksi remaja dan pencegahannya. *Jurnal Kesehatan*. 2022;10(1):45-53
- [10] Lestari W. Pentingnya edukasi kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Kesmas*. 2020;15(3):120-6.
- [11] Purnama S. Kesehatan reproduksi remaja dan permasalahannya. 2020.
- [12] Hairuddin, K., Passe, R., & Jumrah, J. (2022). *Penyuluhan kesehatan reproduksi tentang perilaku seksual remaja di SMP Muhammadiyah Makassar*. Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat, 5(1), 52-56.
- [13] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2024). *Laporan Kependudukan Indonesia 2024*
- [14] Mutmainah, V. T. (2023). *Pengaruh Edukasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Seks Pranikah di SMKS Mutiara Bangsa Purwakarta*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Bhakti Pertiwi
- [15] Azhari, N., Yusriani, E. K. (2022). *Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja*.